

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika (Kurniawan 2017). Menurut Sujarweni, (2019) dalam Kristina (2021) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih.

3.2 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2015) data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Menurut Sujarweni, (2019) dalam Maylinda Dian Kristina (2021) data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Sumber data dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan informasi lainnya yang didapat oleh peneliti diperoleh dari buku, internet, makalah, jurnal keuangan yang menyangkut dengan objek yang diteliti.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data diperoleh dan didapatkan dengan cara Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji

dokumen atau arsip-arsip perusahaan, data laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu sesuai dengan masalah yang dibahas dalam penelitian (Sulistyowati, 2015).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sujarweni, (2019) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian ini yaitu berjumlah 47 perusahaan perbankan.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria dan pertimbangan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, yaitu :

Tabel 3. 1 Kreteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan aktif pada tahun 2019-2021	47
2	Perusahaan perbankan non syariah	43
3	Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan periode 2020-2022 secara berturut-turut	20

4	Jumlah Sampel	20
---	---------------	----

Sumber:diolah pada 2023

Berdasarkan data diatas menunjukan terdapat 20 perusahaan yang dapat di analisa seperti pada table di bawah ini :

Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Yang Diteliti

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
2	BBMRI	PT Bank Mandiri Tbk
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
5	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
6	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
7	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
8	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
9	BBKP	PT Bank KB Bukopoin Tbk
10	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
11	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
12	BMAS	PT Bank Maspoin IndonesiaTbk
13	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
14	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
15	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
16	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
17	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
18	BDMN	Bank Danamon Indonesia
19	ARTO	Bank Jago
20	ANBA	Bank Bumi Arta

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Bebas/Independen

Variabel (X) atau Independen (bebas) adalah variabel stimulus, atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel ini merupakan variabel yang dapat diukur, dimanipulasi atau diseleksi oleh peneliti untuk mengetahui hubungan dengan suatu gejala yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) yang digunakan adalah Leverage (X1), Tangibility (X2), Age (X3), dan Size (X4).

3.5.2 Variabel Terikat/Dependen

Variabel terikat adalah variabel yang bereaksi atau merespon ketika dikaitkan dengan variabel bebas yang digunakan untuk mengetahui pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat (Y) yang digunakan adalah Kinerja Keuangan.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrument, serta sumber pengukuran berasal. Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Sujarweni, 2019).

Tabel 3. 3 Tabel Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Leverage (X1)	Leverage merupakan rasio solvabilitas, yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, digunakan untuk sejauh mana aktiva yang dibiayai dengan utang.	$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{total aset}}$
Tangibility (X2)	Tangibility. Dalam penelitian ini, tangibility diukur dengan membandingkan total fixed assets dengan total assets (Chandra, 2012) dalam jurnal Yanti dan Chandra (2019).	$\text{Tangibility} = \frac{\text{aset tetap}}{\text{total aset}}$

Age (X3)	Firm Age dihitung berdasarkan jumlah tahun berdirinya suatu perusahaan.	(AGE)=JumlahTahun Beroperasi – TahunPenelitian
Size (X4)	Ukuran perusahaan merupakan standar pengukuran produksi yang digunakan sebagai batas atau acuan dalam mengetahui seberapa besar skala dalam perusahaan. ukuran perusahaan diproksikan dengan log natural total asset digunakannya log natural total asset karena perusahaan dalam sampel penelitian ini dapat memiliki jumlah asset yang bervariasi disebabkan adanya perbedaan ukuran perusahaan. digunakan untuk seberapa besar skala dalam perusahaan.	(SIZE)=Log natural (Total asset)
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah indikator pencapaian positif perusahaan dalam periode tertentu. untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan efisiensi penggunaan dana, yang dapat membantu manajemen untuk membuat keputusan optimal bagi perusahaan (Almajali, Alamro, & Al-Soub, 2012)	$\mathbf{ROA} = \frac{\mathbf{Laba\ bersih}}{\mathbf{total\ aset}} \times \mathbf{100\%}$

3.7 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Dimana analisis kuantitatif merupakan analisis yang menggunakan angka-angka, perhitungan statistik untuk menganalisis hipotesis, dan beberapa alat analisis lainnya.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Sugiyono (2018:147), menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku

untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, diagram lingkaran, grafik, nilai rata-rata (mean) , median, modus, standar deviasi, dan perhitungan presentase.

3.8 Metode Analisis Regresi Data Panel

Analisis data dilakukan dengan berbagai cara yaitu menghitung berbagai variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan. Kemudian pengujian yang dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel dependen dan independen adalah menggunakan uji regresi data panel.

3.8.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Sebelum dilakukan uji asumsi klasik, pada regresi data panel perlu dilakukan pemilihan model estimasi. Menurut Basuki & Prawoto (2016) model estimasi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu :

1. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model merupakan pendekatan dalam data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Dalam metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Untuk mengestimasi *Fixed Effect Model* digunakan teknik variabel dummy untuk membedakan nilai intersep antar perusahaan. Model estimasi ini disebut juga dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

3. *Random Effect Model (REM)*

Model ini digunakan untuk mengestimasi data panel apabila terdapat variabel pengganggu yang saling berhubungan antar individu dan waktu. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

Dalam menentukan estimasi data panel, menggunakan tiga teknik uji terlebih dahulu yaitu uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier. Penjelasan dari uji tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Chow (*Common Effect vs Fixed Effect*)

Merupakan pengujian untuk menentukan model fixed effect atau common effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dalam uji ini nilai signifikansi yang digunakan adalah 5% ($\alpha=0,05$), dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Common Effect Model

H1 : Fixed Effect

Pengambilan keputusan jika :

- a. Nilai probabilitas $F <$ batas kritis, maka tolak H_0 atau memilih *fixedeffect* dari pada *common effect*.
- b. Nilai probabilitas $F >$ batas kritis, maka terima H_0 atau memilih *common effect* dari pada *fixed effect*.

2. Uji Hausman (*Fixed Effect vs Random Effect*)

Menurut Basuki & Prawoto (2016) uji Hausman adalah pengujian untuk memilih model yang paling tepat digunakan antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Nilai uji signifikansi yang digunakan dalam penelitian adalah 5% ($\alpha=0,05$). Hipotesis dalam uji Hausman adalah sebagai berikut:

H0 : Random Effect Model

H1 : Fixed Effect Model

- a. Nilai *chi-squares* hitung $>$ *chi-squares* tabel atau nilai probabilitas *chi-squares* $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau memilih fixed effect dari pada random effect.

b. Nilai *chi-squares* hitung < *chi-squares* tabel atau nilai probabilitas *chi-squares* > taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau memilih *random effect* dari pada *fixed effect*.

3.9 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam model regresi bertujuan untuk menguji bahwa distribusi data sampel yang digunakan telah terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Wiratna, 2015). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini juga menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan tingkat signifikan 5 %.

a. Nilai signifikan >0,05, maka residual mempunyai distribusi normal.

b. Nilai signifikan < 0,05, maka residual tidak mempunyai distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Sujarweni, (2019) uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antara variabel independen ini nantinya akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji multikolinearitas juga digunakan untuk menghindari kebiasaan dalam pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian multikolinearitas diuji dengan perhitungan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya *multikolonieritas* adalah:

Jika *tolerance value* >0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi *multikolonieritas*.

Jika *tolerance value* < 10, maka terjadi *multikolonieritas*

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni, (2019) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui nilai probabilitas.

- a. Nilai probabilitas signifikan > 0,05, maka tidak ada heteroskedastisitas
- b. Nilai probabilitas signifikan < 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam model regresi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin – Watson* (*Dw test*) dengan hipotesis sebagai berikut:

Nilai Durbin–Watson harus dihitung terlebih dahulu, kemudian bandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) $dW < dL$, ada autokorelasi positif
- 2) $dL < dW < dU$, tidak dapat disimpulkan
- 3) $4 - dU < 4 - dL$, tidak dapat disimpulkan
- 4) $dW < 4 - dL$, ada autokorelasi negatif
- 5) $dU < dW < 4 - dU$, tidak terjadi autokorelasi

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Analisis Data Panel

Analisis data dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variable independent terhadap variable dependen. Pengujian data yang dilakukan dengan menghitung variable yang digunakan pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang telah diterbitkan. Model regresi yang digunakan adalah regresi data panel, dengan persamaan sebagai berikut :

$$FPd_{ia} = \alpha + \beta_1 \text{Leveraged}_{ia} + \beta_2 \text{Tangibilitas}_{ia} + \beta_3 \text{Usia}_{ia} + \beta_4 \text{Ukuran}_{ia}$$

Keterangan :

α = Konstanta

β = Koefisien Variabel Independen

Fp = Financial Performance

Leveraged_{ia} = Leverage

Tangibilitas_{ia} = Tangibility

Usia_{ia} = Age

Ukuran_{ia} = Size

3.10.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen (Santosa dan Ashari, 2005). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai R^2 besar atau mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen sehingga hasil regresi akan semakin baik (Ghozali, 2011) dalam (Vida Oktapianti, 2019)

3.10.3 Uji t

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Parsial (Uji t). Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Taraf signifikansi 5% (Sujarweni, 2019). Uji t ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Atau
2. Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima

Pengaruh antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) pada saat pengujian H_a dan H_0 yaitu sebagai berikut:

Ha1: Leverage berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor Perbankan?

Ha2: Tangibility berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor Perbankan?

Ha3: Age berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor Perbankan?

Ha4: Size berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor Perbankan?